

**GAMBAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KOMUNIKATIF DENGAN PETA  
KONSEP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA KOMPETENSI MENULIS TEKS DESCRIPTIVE TENTANG ORANG  
DAN BANGUNAN BERSEJARAH DI KELAS X AKUNTANSI 4 SMK NEGERI 2  
PURWOREJO SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2015–2016**

Oleh: Abas Romadi  
Guru SMK Negeri 2 Purworejo  
abasromadi @ yahoo. com.

**ABSTRACT:** This research has the background of the fact that the ability of the class X Accountancy 4SMK Negeri 2 Purworejo to write a descriptive text in English is still low. The problems studied are (1) how the implementation of learning with media pictures to enhance learning motivation and learning outcomes in writing descriptive texts for students (2) how to increase motivation to learn English for students by using media pictures and (3) how the learning outcome in writing descriptive texts by using media pictures. The objectives of the research are (1) to investigate the implementation of learning with media pictures in enhancing learning motivation and learning outcomes in writing descriptive texts for students (2) to assess and improve students' motivation by using media pictures and (3) to assess and improve learning outcomes in writing descriptive texts by using media pictures. The research is carried out in class X Accountancy 4SMK Negeri 2 Purworejo, school year 2015/2016. Subject research is consisted of 32 students. The research is conducted for 2 months in two cycles. The instruments of the research used are writing test evaluation sheets, observation sheets and questionnaires. The data are analyzed descriptively by using percentage analysis. After the implementation of the action researches it is found that learning with media pictures using concept maps can improve students' writing competence. This conclusion is derived from data analysis, the average number of students from pre-acquisition researches at 63.43 and the average number of students in the first cycle to 72.75 and the second cycle increased to 78.93. In addition, there are changes in attitudes of students in learning writing descriptive text from negative to positive.

**Keywords:** media pictures, learning communicative, motivation, writing competence, concept maps

**ABSTRACT:** Penelitian ini berlatar belakang kenyataan bahwa kemampuan siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 2 Purworejo untuk menulis teks descriptive Bahasa Inggris masih rendah. Masalah yang dikaji adalah (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar menulis teks descriptive siswa (2) bagaimana peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa dengan menggunakan media gambar dan (3) bagaimana peningkatan hasil belajar menulis teks descriptive dengan menggunakan media gambar. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar menulis teks descriptive siswa (2) untuk mengetahui dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar dan (3) untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar menulis teks descriptive dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi 4SMK Negeri 2 Purworejo tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian terdiri dari 32 siswa. Penelitian dilakukan selama 2 bulan dalam 2 siklus. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian test menulis, lembar observasi dan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis prosentase. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan ditemukan bahwa pembelajaran dengan Media gambar menggunakan peta konsep mampu meningkatkan kompetensi menulis siswa. Kesimpulan ini diperoleh dari analisa data rerata nilai siswa dari pra penelitian sebesar 63,43 dan perolehan

rerata nilai siswa pada siklus I menjadi 72,75 dan siklus II meningkat menjadi 78,93. Selain ini terdapat perubahan sikap siswa dalam pembelajaran menulis teks descriptive dari negative ke positif.

**Kata kunci:** media gambar, pembelajaran komunikatif, motivasi, kompetensi menulis, peta konsep

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif dalam dirinya (Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

Pembelajaran bahasa Inggris dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi menekankan penguasaan berkomunikasi pada siswa. Berkomunikasi disini adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya. Siswa diharapkan menguasai kemampuan berkomunikasi dalam pengertian utuh yaitu kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau teks tulis yang direalisasikan dalam ke empat keterampilan bahasa yaitu *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing* (Departemen Pendidikan Nasional, 2004). Pembelajaran diarahkan untuk membantu siswa mampu memahami dan menghasilkan berbagai jenis teks. Kemampuan siswa dalam memahami berbagai jenis teks cenderung lebih maksimal karena bersifat *receptive* atau pasif menerima, sedangkan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis teks lebih sulit dikuasai siswa karena bersifat produktif atau memproduksi.

Kendala signifikan yang dihadapi guru dan siswa untuk mencapai kompetensi menulis yang optimal agar mampu menghasilkan berbagai jenis teks adalah kurangnya pengetahuan dan latihan proses menulis yang benar. Guru sering belum dan tidak memahami proses menulis dan hanya menyuruh siswa menulis tanpa penjelasan dan langkah-langkah yang tepat dalam menulis, cara menulis, serta topik apa yang harus ditulis.

Pembelajaran bahasa yang menekankan pada kemampuan berkomunikasi adalah sejalan dengan *Communicative Language Teaching (CTL)*. Menurut Brown (2001:43) *CTL* menekankan penguasaan konteks yang nyata dalam pembelajaran dan fokus pada tujuan komunikasi, sehingga siswa merasakan manfaatnya dan mempunyai motivasi tinggi untuk mempelajari bahasa. Siswa didorong untuk mempelajari bahasa Inggris dalam komunikasi nyata di kelas, dan diarahkan untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris tidak hanya benar tetapi lancar. Guru diharapkan mampu memfasilitasi pembelajaran bahasa berkelanjutan bukan hanya belajar ketika ada tugas dari guru.

Pembelajaran menulis di sekolah menengah atas diarahkan pada menulis sesuai ciri umum jenis teks (Departemen Pendidikan Nasional, 2006). Pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia difokuskan pada penguasaan genre atau jenis teks yang berbeda berdasar fungsi atau tujuan komunikasinya. Siswa diarahkan menulis sesuai tujuan komunikasi yang ingin disampaikan. Jenis teks yang diajarkan di kelas X Akuntansi 4 untuk semester genap adalah *descriptive text*, *announcement text*, *recount text* dan *narrative text*. Untuk penelitian ini difokuskan pada pembelajaran teks *descriptive*. Pada kompetensi menulis siswa diharapkan mampu menu-

lis teks *descriptive* dengan bahasa yang berterima. Pembelajaran teks *descriptive* diawali dari listening, speaking dan reading teks *descriptive*. Writing atau menulis merupakan langkahke 4 dari keseluruhan proses pembelajaran teks *descriptive*. Siswa sudah mendengar, membicarakan dan membaca teks *descriptive* sebelum sampai pada pembelajaran menulis teks *descriptive*.

Di kelas X Akuntansi 4 pembelajaran menulis teks *descriptive* belum maksimal hasilnya, walaupun sudah melalui 3 tahap sebelumnya. Hasil belajar siswa pada ulangan menulis teks *descriptive* belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 6,6 (nilai konversi 2,67). Penilaian hasil menulis siswa meliputi 5 hal yaitu *content* atau isi, *organization* atau organisasi teks atau *generic structure of the text*, *grammar* atau tata bahasa, *vocabulary* atau kosa kata, dan yang terakhir *mechanic* atau tata tulis. Dari 5 komponen penilaian tulisan siswa, siswa mengalami kesulitan paling besar di bagian isi atau *content*, hal ini ditandai perolehan nilai rata-rata kelas paling rendah di *content*/isi dan organisasi teks.

Rendahnya hasil belajar siswa di kompetensi menulis ini disebabkan antara lain; (1) kurangnya latihan menulis di pembelajaran bahasa Inggris, (2) rendahnya motivasi siswa belajar menulis, (3) kurangnya gagasan siswa, (4) kurangnya kemampuan siswa mengembangkan gagasan, (5) kurangnya kosa kata bahasa Inggris siswa, dan (6) kurangnya pengetahuan tata bahasa siswa. Dari sebab inilah pembelajaran menulis siswa belum bisa maksimal dan siswa tidak termotivasi untuk belajar menulis. Untuk itu perlu media pembelajaran menulis *descriptive* yang menarik dan tepat untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi siswa belajar menulis dan sekaligus mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam kompetensi menulis *descriptive* siswa yaitu media gambar. Media gambar merupakan penerapan pembelajaran bahasa yang komunikatif, karena media ini melaksanakan pembelajaran menulis dan siswa mendapatkan *exposure* atau sumber-sumber untuk dibaca lebih dahulu, diamati, dipahami dan kemudian diekspresikan dalam bentuk tulisan. Pembelajar akan aktif membaca sumber bahan, kemudian secara aktif akan menulis teks *descriptive* yang serupa dengan menggunakan kalimat sendiri menggunakan kosa kata dan tata bahasa yang berterima dalam bahasa Inggris. Media gambar akan lebih efektif dengan menggunakan peta konsep dimana siswa akan membuat kerangka atau garis besar teks *descriptive*. Peta konsep menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi merupakan dua atau lebih konsep yang dihubungkan. Peta konsep bisa disusun seperti cabang pohon, aliran sungai atau bentuk lain yang menggambarkan bagian-bagian dan cabang-cabangnya yang membentuk satu konsep secara keseluruhan. Peta konsep membantu siswa memahami konsep dari materi yang dipelajari (Dhahar, 1998).

Berdasar latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:(1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar menulis teks *descriptive* siswa? (2) Bagaimana peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa dengan menggunakan media gambar? (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar menulis teks *descriptive* dengan menggunakan media gambar?

Pemecahan masalah adalah dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menulis teks *descriptive* di kelas X Akuntansi 4. Media gambar adalah media pembelajaran menulis yang membuat siswa aktif menggunakan bahasa yang dipelajari untuk mengemukakan gagasan atau dengan kata lain untuk berkomunikasi secara tertulis. Dengan media gambar siswa akan dirangsang untuk mengamati, dan

kemudian menuliskan gagasan dalam bentuk peta konsep, kemudian memproduksi dalam bentuk tulisan sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar menulis *text descriptive* siswa, (2) mengetahui dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar, (3) mengetahui dan meningkatkan hasil belajar menulis *text descriptive* dengan menggunakan media gambar. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: (1) siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan dapat meningkatkan hasil belajar menulis *text descriptive* siswa; (2) guru dapat memberikan informasi yang penting mengenai pembelajaran bahasa Inggris menggunakan pembelajaran bahasa komunikatif atau *Communicative Language Teaching*; dan (3) peneliti selanjutnya dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pembelajaran bahasa Inggris yang komunikatif untuk meningkatkan kompetensi menulis siswa.

Motivasi secara harfiah berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Belajar bahasa Inggris memerlukan motivasi dari siswa dimana siswa ingin melakukan sesuatu supaya berhasil menguasai bahasa Inggris. Brown (2000:160-166) menyebutkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti eksplorasi, aktivitas, simulasi, ilmu pengetahuan baru dan peningkatan ego. Semakin besar ego seseorang semakin besar motivasinya, semakin besar nilai tujuan bagi seseorang, semakin besar pula motivasi seseorang.

Motivasi yang berkaitan dengan mata pelajaran dibedakan menjadi dua, motivasi dari dalam dan motivasi dari luar. Motivasi dari dalam diri sendiri bisa dipengaruhi oleh kesenangannya belajar atau karena ingin meningkatkan kemampuan. Sedangkan motivasi dari luar dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar seperti tidak memperoleh nilai yang baik, untuk lulus ujian nasional, untuk mendapatkan uang, untuk masa depan dll. Harmer (2001: 51-56) menegaskan motivasi dari dalam lebih kuat dalam pembelajaran bahasa asing. Harmer mengatakan bahwa motivasi belajar bisa dipengaruhi oleh sikap sejumlah orang dan lingkungan di sekeliling pembelajaran, mereka mempengaruhi perasaan dan keterlibatan siswa dalam belajar. Sumber motivasi itu adalah masyarakat, sikap atau pandangan terhadap bahasa yang dipelajari, sikap atau pandangan teman-teman, guru yang mengajar dan yang terakhir metode pembelajaran. Disini peran guru sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, pertama cara pandang guru terhadap siswa, ke dua metode yang digunakan, ke tiga bagaimana guru membentuk sikap dan cara pandang siswa terhadap pelajaran dan ke empat bagaimana guru menempatkan materi pembelajaran yaitu bahasa Inggris dalam penelitian ini ke dalam kurikulum.

Kompetensi menulis atau *writing skill* adalah satu dari 4 keterampilan berbahasa Inggris selain *listening, speaking dan reading*. *Writing* termasuk *productive skill* atau keterampilan memproduksi selain *speaking*. Menurut Carderonello dan Edward, menulis bukanlah hanya kegiatan menggabungkan kata-kata, menulis adalah proses yang berulang-ulang, yaitu proses merevisi dan menulis kembali. Lebih jauh Cardenello merinci bahwa ada lima komponen dalam proses menulis yaitu: (1) *inventing* atau menemukan, (2) *planning* atau merencanakan, (3) *drafing* atau membuat draf, (4) *revising* atau merevisi dan (5) *editing* atau mengedit. Dengan lima tahap ini siswa diharapkan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang benar, dimulai dari menemukan ide/gagasan dari siswa, apa yang akan siswa tulis atau siswa sampaikan.

Langkah menemukan ide bisa dengan sebanyak cara seperti membaca, berbicara, curah gagasan, pertanyaan, dll. Kemudian menentukan langkah-langkah bagaimana menyampaikan gagasan termasuk mengemukakan masalah, tujuan, pembaca, struktur teks dan tone dari teks

yang akan ditulis. Siswa juga membentuk materi atau bahan menjadi teks. Draf ditulis berkesinambungan, dari draf 1, draf 2 dan draf 3 sampai menjadi hasil akhir, setelah itu merevisi termasuk menambah ide baru, gagasan lain, menghilangkan sebagian kata atau gagasan yang tidak perlu atau menyusun kembali apa yang telah ditulis dalam draf. Langkah terakhir adalah mengedit yaitu memoles sebuah karya tulisan dari berbagai segi seperti, *spelling, tenses*, pilihan kata dll.

Pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia seperti yang dinyatakan dalam lampiran Permendiknas 22 tentang Standar Isi Kurikulum Bahasa Inggris untuk SMA/SMK adalah fokus pada *discourse competence* atau kompetensi wacana. Wacana yang diajarkan dalam bentuk percakapan transaksional dan interpersonal, teks pendek maupun essay semua berdasarkan tujuan komunikasinya (Departemen Pendidikan Nasional, 2006). Essay yang diajarkan di SMA/SMK dikenal dengan wacana yang berbeda berdasar tujuan komunikasinya atau genre.

Jenis teks yang diajarkan di kelas X Akuntansi 4 untuk penelitian ini adalah teks *descriptive*. Tata bahasa yang dominan di *text descriptive* adalah *simple present tense, linking verb* dan *descriptive language* atau kosa kata untuk mendeskripsikan sesuatu. Pembelajaran menulis *text descriptive* meliputi hal-hal seperti menulis untuk mengembangkan imajinasi pembaca, menggunakan identifikasi dan deskripsi, menggunakan *simple present tense, linking verb*, dan menggunakan *descriptive language* atau kosa kata untuk mendeskripsikan sesuatu.

*Communicative language teaching* atau pengajaran bahasa komunikatif menekankan penggunaan komunikasi untuk kehidupan nyata di ruang kelas. Siswa diharapkan mengembangkan kelancaran berkomunikasi bukan hanya ketepatan. Guru memperhatikan bagaimana memfasilitasi belajar berkelanjutan bukan hanya tugas mendadak di dalam kelas. Setiap pembelajaran dirancang untuk menarik minat dan motivasi belajar siswa untuk mencapai potensinya yang maksimal (Brown, 2001:43).

Menurut Finochiaro dan Brumfit (1983, in Richards, 2001: 156) beberapa ciri pembelajaran bahasa yang komunikatif atau *CLT* adalah (1) penggunaan dialog tidak dihafalkan tetapi berpusat pada tujuan komunikasi, (2) belajar bahasa adalah belajar untuk berkomunikasi, (3) membaca dan menulis bisa dimulai dari sangat awal belajar bahasa, (4) tujuan pembelajaran adalah kompetensi komunikasi, dan (5) guru dapat membantu siswa dalam berbagai cara untuk memotivasi siswa bekerja dengan bahasa yang dipelajari.

Peran guru untuk memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa Inggris sangat penting. Guru harus menemukan berbagai aktivitas yang mendorong siswa menggunakan bahasa, berkomunikasi, dan mendapatkan kompetensi komunikasi seperti yang dinyatakan dalam tujuan belajar bahasa. Berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong *Communicative Language Teaching* antara lain berbagai permainan, *role play*, simulasi dan kegiatan komunikasi berbasis tugas (Richards, 2001:169).

Dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing media mempunyai peran penting karena beberapa alasan. Media pembelajaran membantu guru dalam mengatur proses pengajarannya serta penggunaan waktu di kelas dengan baik. Ketersediaan media di suatu kelas akan mempengaruhi pembelajaran siswa dan penggunaan media yang sesuai akan mendukung proses pencapaian pembelajaran itu sendiri.

Gambar merupakan salah satu media yang bisa dipakai sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan skill dalam bahasa. Dengan media gambar bisa membantu mendorong siswa membangkitkan minatnya pada pelajaran, membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Secara garis besar fungsi penggunaan media gambar adalah sebagai: (1) fungsi edukatif artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan, (2) fungsi sosial artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan

memberikan konsep yang sama kepada setiap orang, (3) fungsi ekonomis artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal, (4) fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediain yang modern (Hamalik, 1994: 12).

*Concept mapping* atau peta konsep merupakan model belajar yang membuat siswa belajar lebih bermakna. Peta konsep merepresentasikan hubungan satu konsep dengan konsep yang lainnya. Dengan peta konsep siswa tidak hanya menghafal fakta-fakta tetapi menghadirkan fakta-fakta dan menghubungkannya dengan fakta-fakta lainnya, sehingga membentuk konsep-konsep yang lebih bermakna. Peta konsep merupakan hubungan yang bermakna antara satu konsep dengan konsep lainnya yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit tertentu. Hubungan antar konsep yang dibuat siswa, melalui peta konsep akan membentuk pengetahuan yang bisa diingat dalam jangka panjang (Novak, 1993).

Menurut Novak dan Canas (2008) peta konsep yang baik adalah peta konsep yang menunjukkan suatu hirarki dan organisasi konsep-konsep yang tepat, menggunakan kata atau kalimat penghubung antar konsep yang sederhana namun bermakna. Langkah-langkah membuat peta konsep menurut Dhahar adalah: (1) mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep, (2) mengidentifikasi ide-ide atau konsep sekunder yang menunjang ide pokok, (3) menempatkan ide utama di tengah atau dipuncuh peta tersebut, (4) mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide sekunder tersebut dengan ide utama.

Dalam penelitian ini, untuk menulis teks *descriptive*, peta konsep digunakan untuk menyusun gagasan atau ide pokok cerita *descriptive*, meletakkannya di pusat peta konsep, kemudian membuat gagasan-gagasan sekunder dan diletakkan di sekeliling ide utama cerita berdasarkan *gambar*. Peta konsep ini dibuat dalam berbagai bentuk yang menggambarkan hierarki atau hubungan antaride pokok cerita dan ide-ide sekunder yang mendukung ide pokoknya. Dari peta konsep berdasarkan *gambar* ini siswa menulis teks *descriptive* menggunakan kalimat sendiri.

Kelas X Akuntansi 4 adalah kelas dengan pembelajaran bahasa Inggris tidak cukup banyak jamnya yaitu 2 jam per minggu. Dengan pembelajaran bahasa Inggris yang tidak cukup banyak diharapkan siswa mampu memiliki kompetensi bahasa Inggris yang tinggi baik di kompetensi *listening, speaking, reading* maupun *writing*. Kenyataan di kelas X Akuntansi 4, siswa belum memiliki kompetensi menulis yang baik, hal ini dibuktikan dari hasil belajar menulis siswa di awal semester yang belum mencapai KKM yaitu 66 (nilai konversi 2,67). Untuk itu perlu dilaksanakan alternative pembelajaran menulis yang tepat yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar menulis siswa.

Pembelajaran menulis teks *descriptive* di kelas X Akuntansi 4 juga akan mengalami kesulitan yang sama yaitu motivasi siswa yang rendah dan hasil belajar yang rendah bila tidak ditemukan alternative pembelajaran menulis yang tepat. Oleh karena itu, dirancang pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menulis teks *descriptive* di kelas X Akuntansi 4. *Gambar* adalah media pembelajaran menulis yang membuat siswa aktif menggunakan bahasa yang dipelajari untuk mengemukakan gagasan atau dengan kata lain untuk berkomunikasi secara tertulis.

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, dan kerangka berpikir di atas, diyakini bahwa gambar sebagai media pembelajaran dengan peta konsep mampu membangkitkan motivasi dan hasil belajar menulis teks *descriptive* siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 2 Purworejo Semester Genap Tahun Pelajaran 2015–2016.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini adalah kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 2 Purworejo. Kelas ini dipilih karena peneliti mengajar di kelas ini, tetapi motivasi dan hasil belajar menulisnya masih rendah. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 2 Purworejo terdiri dari 28 siswa putri dan 4 siswa putra berusia 15 – 16 tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 yaitu bulan Januari minggu ke 4, bulan Februari minggu ke 1, 2 dan 4, bulan Maret minggu ke 1 tahun 2016 (selama 5 minggu). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus di semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Siklus 1 dilaksanakan selama 3 minggu yaitu minggu ke 4 di bulan Januari dan minggu ke 1, 2 di bulan Februari 2016 dan siklus II dilaksanakan selama 2 minggu yaitu minggu ke 4 di bulan Februari dan minggu ke 1 di bulan Maret 2016.

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan untuk penelitian ini adalah dengan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui test menulis teks *descriptive*. Kriteria penilaian diadopsi dari penilaian Brown. Data kuantitatif diambil dari nilai hasil tes menulis, yang dilaksanakan 2 kali yaitu 1 kali di masing masing siklus. Tes menulis siswa dinilai dengan kriteria analitis yang meliputi 5 unsur yaitu (1) content / isi, (2) struktur teks, (3) grammar, (4) kosa kata dan (5) mekanik (Brown, 2004:244). Data kualitatif diambil melalui kuesioner dan wawancara yang dilaksanakan 2 kali, masing-masing 1 kali dalam tiap siklus. Kuesioner menanyakan tentang perasaan, sikap dan tujuan siswa belajar bahasa Inggris dengan menggunakan *gambar* sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi belajar siswa meningkat dan hasil test menulis siswa meningkat dari rata-rata 63,43 menjadi 73,50. Validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan analisis prosentase. Dengan menggunakan tehnik ini diharapkan bahwa tindakan dan hasil yang telah direncanakan dapat terlaksana.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015 / 2016. Siklus I dilaksanakan pada minggu ke 4 bulan Januari dan minggu ke 1 dan 2 bulan Februari dan siklus II dilaksanakan pada minggu ke 4 bulan Februari dan minggu ke 1 pada bulan Maret 2016. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu *planning*, *implementing*, *evaluating* dan *reflecting* atau perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan meliputi; (1) Menganalisa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan di kelas X semester genap, dan menentukan indikator pembelajaran, (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tiap siklus, (3) Menyiapkan lembar observasi, kuesioner dan pedoman wawancara untuk masing masing siklus, (4) Membuat lembar kerja siswa, (5) Membuat test menulis untuk penilaian hasil belajar.

### **2. Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan siswa dikenalkan *gambar* sebagai media pembelajaran untuk belajar menulis teks *descriptive*, kemudian berlatih menulis berdasarkan *gambar*, test menulis berdasarkan *gambar*, membuat refleksi kemudian berlatih lagi menulis berdasarkan *gambar* yang sudah akan diperbaiki di siklus II, test menulis berdasarkan *gambar* dan membuat refleksi. Secara detil penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan 7 pertemuan, dimana pertemuan ke 4 dan 7 digunakan untuk test menulis.

### 3. Observasi dan evaluasi

Observasi dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti dibantu guru kolaborator dengan mengisi lembar observasi. Observasi ini melihat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Kuesioner digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap *gambar* sebagai media pembelajaran. Observasi dan kuesioner digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Evaluasi menulis dilaksanakan pada akhir siklus I. Scoring dilaksanakan berdasarkan pedoman yang sudah dibuat.

### 4. Refleksi

Guru dan siswa membuat refleksi untuk melihat kembali pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan *gambar* sebagai media pembelajaran. Refleksi ini akan mengungkapkan kekuatan dan kelemahan *gambar* sebagai media pembelajaran. Refleksi ini juga akan digunakan untuk mengecek data dari wawancara maupun kuesioner.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Kondisi Sebelum Tindakan

Pembelajaran menulis di kelas X Akuntansi 4 sebelum menggunakan *gambar* sebagai media pembelajaran, belum menggunakan model pembelajaran tertentu, pembelajaran menulis masih menggunakan model penugasan saja dimana siswa diberi tugas menulis ulang dengan kata-kata atau kalimat mereka sendiri setelah dikenalkan pada teks *descriptive* tentang orang. Model penugasan menulis kurang maksimal hasilnya walaupun sebelum penugasan, siswa sudah dikenalkan pada jenis teks *descriptive*, yaitu dari fungsi komunikasi teks *descriptive*, struktur umum teks *descriptive*, tata bahasa dan kosa kata yang sering dipakai.

Dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris, ada 4 (empat) tahapan yang perlu dilakukan, (1) *building knowledge of the field* dimana siswa dikenalkan teks, (2) *modelling* dimana siswa diberi contoh lebih banyak tentang teks, (3) *joint construction* dimana siswa secara berkelompok membentuk teks, dan (4) *individual construction* dimana siswa memproduksi teks *descriptive* secara mandiri, di tahap ke 4 inilah penugasan menulis dilaksanakan. Tetapi hasil dari nilai dari ulangan menulis pertama atau pra siklus, belum maksimal karena baru 18,75 % dari jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu mencapai nilai 66 (nilai konversi 2,67), sedangkan 81,25 % siswa lainnya belum mencapai nilai KKM walaupun nilai sudah mendekati KKM. Sebagian besar siswa mendapat kesulitan dalam merangkai gagasan untuk menulis teks *descriptive*. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menggunakan grammar atau tata bahasa dan mengalami kesulitan dalam memilih kosa kata. Menyadari kenyataan tersebut diatas diperlukan media pembelajaran menulis yang mampu membantu siswa mengorganisasikan gagasan dalam menulis teks *descriptive* sehingga siswa mampu meningkatkan kompetensi menulisteks *descriptive*. *Gambar* sebagai media pembelajaran dengan peta konsep dilaksanakan di kelas X Akuntansi 4 untuk tujuan meningkatkan kompetensi siswa menulis teks *descriptive*.

### 2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran menulis *descriptive* di kelas X Akuntansi 4 dilaksanakan dengan *gambar* sebagai media pembelajaran, menggunakan peta konsep. Siswa dikenalkan teks *descriptive* terlebih dahulu, siswa diberi lebih banyak contoh teks *descriptive*, siswa dikenalkan dengan peta konsep dilanjutkan latihan membuat peta konsep berdasarkan *gambar*, siswa diberi kesempatan untuk berlatih menulis teks *descriptive* dengan bantuan guru dan akhirnya siswa



diberi kesempatan untuk berlatih menulis teks *descriptive* berdasarkan *gambar* dan petakonsep tanpa bantuan guru. *Gambar* sebagai media pembelajaran ini terbukti telah meningkatkan motivasi belajar menulis siswa dan kompetensi menulis teks *descriptive* di kelas XAkuntansi 4 SMK Negeri 2 Purworejo. Analisis data membuktikan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada kompetensi menulis teks *descriptive*.

Analisis data diambilkan dari pengamatan, wawancara dan hasil ulangan menulis siswa. Dengan *gambar* sebagai media pembelajaran terjadi peningkatan rata-rata hasil ulangan menulis siswa dari 63,43 pada pra penelitian menjadi 72,75 pada siklus I dan 78,93 pada siklus II. Untuk melihat detail peningkatan kompetensi menulis siswa bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rata-rata nilai menulis teks *descriptive* dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II

Kriteria penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Content	6,37	7,50	8,18
Organization	6,31	7,34	8,18
Grammar	6,09	7,03	7,43
Vocabulary	6,28	7,28	7,71
Mechanics	6,65	7,21	7,93
Rata rata	63,43	72,75	78,93

Dari data tersebut diketahui bahwa kompetensi menulis teks *descriptive* siswa meningkat setelah menggunakan *gambar* sebagai media pembelajaran dengan peta konsep. Kenaikan paling tinggi didapat pada content atau isi teks. Peningkatan kompetensi menulis lainnya terdapat pada organisasi teks, tata bahasa, kosa kata dan mekanik. Rata-rata nilai mengalami peningkatan dari pra siklus 64,34 menjadi 72,75 di siklus I dan menjadi 78,93 di siklus II.

Motivasi belajar siswa setelah menggunakan *gambar* sebagai media pembelajaran dengan peta konsep juga meningkat. Peningkatan ini bisa dilihat dari hasil observasi dan angket respon siswa.

Tabel 2. Rekap Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan ke 3 dan Siklus II Pertemuan ke 2

N0	ASPEK	NILAI	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Tanggungjawab	Kurang	0 %	0 %
		Cukup	0 %	0 %
		Baik	46,88 %	25%
		Sangat baik	53,12 %	75 %
2	Kerjasama	Kurang	0 %	0 %
		Cukup	0 %	0 %
		Baik	53,12 %	28,12 %
		Sangat baik	46,88 %	71,88 %
3	Percaya diri	Kurang	0 %	0 %
		Cukup	18,75 %	0 %
		Baik	71,88 %	37,50 %
		Sangat baik	9,37 %	62,50 %

Dari lembar observasi ada 3 aspek sikap selama mengikuti pelajaran yang diamati yaitu (1) tanggungjawab yaitu melaksanakan tugas individu dalam menulis teks *descriptive*, (2) kerja sama yaitu keaktifan dalam kerja kelompok dalam menulis teks *deskriptive* dari konsep sampai menulis dan (3) percaya diri yaitu keberanian berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan.

Observasi dilakukan selama siklus I dan siklus II di setiap pertemuan, di akhir siklus I yaitu pertemuan ke 3 dan akhir siklus II yaitu pertemuan ke 5 dapat dilihat peningkatan yang signifikan. Sikap tanggungjawab siswa di akhir siklus I yang amat baik meningkat dari 53,12 % menjadi 75 %. Di aspek kerjasama selama pembelajaran terjadi peningkatan yang signifikan pula. Untuk aspek ini perbandingan akhir siklus I dan akhir siklus II untuk kategori amat baik dari 46,88 % menjadi 71,88%. Untuk aspek percaya diri yaitu keberanian berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan terjadi peningkatan dari akhir siklus I ke akhir siklus II yaitu untuk kategori baik dari 71,88 % menjadi 37,50 % dan untuk kategori amat baik dari 9,37 % menjadi 62,50 %.

Respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris setelah menggunakan gambar sebagai media pembelajaran dengan peta konsep meningkat ke positif. Minat siswa terhadap pembelajaran menulis bahasa Inggris meningkat. Hal ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran menulis bahasa Inggris. Tabel berikut menunjukkan peningkatan respon positif siswa terhadap pembelajaran menulis bahasa Inggris menggunakan gambar sebagai media pembelajaran dengan peta konsep.

Tabel III. Hasil kuesioner respon siswa dari pra tindakan, siklus I dan siklus II

NO	PERNYATAAN	PRA SIKLUS	%	SIKLUS I	%	SIKLUS II	%
1	Saya menyukai bahasa Inggris	15	46,87 %	28	87,50 %	32	100 %
2	Saya menyukai menulis bahasa Inggris	10	31,25 %	26	81,25 %	31	96,87 %
3	Saya mendapatkan gagasan utama cerita dengan mudah	13	40,62 %	28	87,50 %	29	90,62 %
4	Saya mendapatkan gagasan sekunder cerita dengan mudah	5	15,62 %	26	81,25 %	29	90,62 %
5	Saya mengorganisir teks <i>descriptive</i> dengan mudah	10	31,25 %	23	71,88 %	31	96,87 %
6	Saya bisa menggunakan grammar untuk menulis teks <i>descriptive</i>	7	21,88 %	23	71,88 %	28	87,50 %
7	Saya bisa menggunakan kosa kata dengan mudah	7	21,88 %	14	43,75 %	28	87,50 %

Kuesioner untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris ini diberikan 3 kali yaitu pada awal pelajaran ketika belum menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, kemudian pada siklus I dan siklus II setelah menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Kuesioner berisi 7 pertanyaan yang mengungkap respon

siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris terutama pada pembelajaran menulis. Dari kuesioner siswa didapatkan terjadi peningkatan respon siswa kearah positif yaitu pada pertanyaan pertama misalnya dari awal terdapat 15 siswa menyukai bahasa Inggris 46,87 %, pada akhir siklus I terdapat 28 siswa (87,50 %) pada akhir siklus II terdapat 32 siswa (100 %) menyukai pelajaran bahasa Inggris. Pada pertanyaan ke dua terdapat peningkatan dari jumlah 10 siswa 31,25 % yang menyukai menulis bahasa Inggris pada awal pembelajaran menjadi 26 siswa (81,25) pada akhir siklus I dan 31 siswa (96,87 %) pada akhir siklus II.

**Contoh media gambar**

<p>Identification “ Sultan Palace”</p> 	<p>Description 1 “ Masjid Agung Kraton Yogya”</p> 
<p>Description 2 “Bangsal Sri Manganti”</p> 	<p>Description 3 “Bangsal Kencono”</p> 
<p>Description 4 “Gedung Kuning”</p> 	<p>Description 5 “Sultan’s work room”</p> 
<p>Description 6 “Bangsal Habissongo”</p> 	<p>Description 7 “Bangsal Prabayeksa”</p> 

**Contoh tulisan siswa.**

### Kraton Yogyakarta

Kraton Yogyakarta is a Sultan Palace built in 1756 by Prince Mangkubumi as a center of the Kingdom Ngayogyakarta. The palace building stretches from north to south. In the front side of the palace you can find square called "North Square" and in the backyard called "South Square". Sultan Palace has a big mosque, some bangsals, some gamelan traditional. It has also some buildings; for examples Gedung Kuning, Sultan's work room, and a building for library.

When we are in the field north and turned to the left we can see a large and magnificent mosque. That is the great mosque of Yogyakarta. The mosque is used to pray for the God and religious education.

If we enter the palace, on the right side we get a bangsal Sri Manganti. The bangsal is used as a place for guests before meeting Sultan. It is a place to welcome the guests, and also a place to entertain guests. Inside the hall there is a set of gamelan, gamelan is played to welcome guests waiting to meet the Sultan.

In the inner palace there is a large and spacious building that is Bangsal Kencono. It was here where the Sultan meets guests in large number. In this place also used the place to marry the Sultan's family.

At the left side of Bangsal Kencono there is a building. This building is called the Gedung Kuning. It is a palace of the Sultan to live in. It is a place for Sultan to take a rest and also to spend the night.

In front of the Gedung Kuning there is a building. One of the rooms is the Sultan works room. In this room also used to place Sultan meets special guests.

Next to Bangsal Kencono, there is also a Bangsal. Its name is Bangsal Prabayeksa. This bangsal is a hall where sacred weapons are kept. Keris, spears, knives, arrows, war uniform and guns are kept there.

Not far from Bangsal Kencono there is a bangsal again that is Bangsal Habissongo. This bangsal was built by the Sultan Hamengkubuwono IX. This hall is located on the southeast of Bangsal Kencono. In this hall Sultan IX met his guests.

By Anjani Nur Safitri X AK 4

Dengan berakhirnya siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis *teks descriptive* menggunakan *gambar* sebagai media pembelajaran dengan *peta konsep* meningkatkan respon positif siswa. Dari observasi dan wawancara juga ditemukan hasil yang mendukung respon positif siswa dan menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan 3 sampai 7 yang menanyakan apakah siswa dapat menggali gagasan dengan mudah, mengorganisasikan gagasan dengan mudah, menggunakan grammar dengan mudah, dan menggunakan kosa kata dengan mudah. Respon siswa meningkat pada pernyataan menggali gagasan dengan mudah yaitu meningkat dari 28 (87,50 %) menjadi 29 (90,62 %). Mengorganisasikan gagasan dengan mudah meningkat dari 23 (71,88 %) menjadi 31 (96,87 %). Untuk pernyataan menggunakan grammar dengan mudah meningkat dari 23 (71,88 %) menjadi 28 (87,50 %), dan untuk pernyataan menggunakan kosa kata dengan mudah meningkat dari 14 (43,75 %) menjadi 28 (87,50 %). Peningkatan ini menunjukkan respon positif siswa terhadap pembelajaran menulis menggunakan *gambar* sebagai media pembelajaran dengan *peta konsep* dan hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa yang meningkat pula.

Dari pelaksanaan pembelajaran menulis *teks descriptive* menggunakan *gambar* sebagai media pembelajaran dengan *peta konsep* selama 2 siklus yaitu siklus I pada minggu ke 4 bulan Januari, minggu ke 1 dan 2 bulan Februari dan siklus II akan dilaksanakan pada minggu ke 4 bulan Februari dan minggu ke I pada bulan Maret 2016 terbukti terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Perolehan nilai siswa di siklus II melebihi indikator keberhasilan penelitian yaitu rata-rata 73,50 dengan KKM untuk kompetensi menulis *teks descriptive* 66 (nilai konversi 2,67). Nilai rata-rata kompetensi menulis yang ditargetkan adalah 73,50 sedangkan rata-rata nilai yang dicapai di siklus II adalah 78,93. Perolehan rata-rata paling tinggi di kompetensi siswa menyusun *teks descriptive* yaitu pada unsur kemampuan menggali gagasan yang di skor di isi cerita atau content dan generic structure atau pada unsur mengorganisasikan gagasan struktur cerita yaitu 8,18, sedangkan nilai yang paling rendah yaitu di unsur grammar yaitu 7,43. Dari pra siklus sebelum menggunakan *gambar* sebagai media pembelajaran dengan *petak konsep* dibandingkan dengan akhir siklus II menggunakan *gambar*

sebagai media pembelajaran dengan *peta konsep* terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan seperti terlihat dari tabel berikut ini :

Tabel IV. Perbandingan rata-rata nilai menulis teks descriptive pra siklus dengan siklus II

Kriteria Penilaian	Pra Siklus	Siklus II
Content	6,37	8,18
Organization	6,31	8,18
Grammar	6,09	7,43
Vocabulary	6,28	7,71
Mechanics	6,65	7,93
Rata rata	63.43	78,93

Dari masing-masing unsur kompetensi menulis terdapat peningkatan yang signifikan pada yang pertama kemampuan siswa menggali gagasan yaitu di content atau isi cerita, yang ke dua pada mengorganisasikan gagasan dalam bentuk cerita *descriptive* di organization atau struktur teks. Peningkatan juga terjadi pada penguasaan tata bahasa atau grammar, penguasaan kosa kata dan mekanik.

Untuk motivasi siswa terjadi peningkatan yang signifikan. Motivasi dilihat dari hasil observasi dan hasil kuesioner siswa. Untuk hasil observasi siswa dilihat dari perbandingan hasil observasi pertemuan ke 1 di siklus I dengan hasil observasi di pertemuan ke 2 di siklus II atau pertemuan ke 5. Perbandingan ini untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa sejak dimulainya siklus I sampai akhir siklus II. Secara rinci bisa dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel V. Perbandingan hasil observasi aktivitas belajar di pertemuan 1 dengan ke 5

NO	ASPEK	NILAI	PERTEMUAN 1	PERTEMUAN 5
1	Tanggungjawab	Kurang	0 %	0 %
		Cukup	0 %	0 %
		Baik	100 %	25,00 %
		Sangat baik	0 %	75,00 %
2	Kerjasama	Kurang	0 %	0 %
		Cukup	0 %	0 %
		Baik	100 %	28,12 %
		Sangat baik	0 %	71,88 %
3	Percaya diri	Kurang	0 %	0 %
		Cukup	65,63 %	0 %
		Baik	34,37 %	37,50 %
		Sangat baik	0 %	62,50 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing aspek dari hasil observasi terjadi peningkatan yang signifikan. Di aspek tanggungjawab terjadi peningkatan untuk kategori sangat baik dari 0 % menjadi 75,00 %. Di aspek aktivitas atau kerjasama terjadi peningkatan untuk kategori sangat baik dari 0 % menjadi 71,88 %. Di aspek percaya diri atau keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat terjadi peningkatan untuk kategori baik dari 34,37 % menjadi 37,50 %, sedangkan untuk kategori amat baik meningkat dari 0 % menjadi 62,50 %.

Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa dilihat dari tanggungjawab, kerjasama dan percaya diri atau keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat terbukti meningkat setelah menggunakan *gambar* sebagai media pembelajaran dengan *peta konsep*.

Sedangkan untuk respon dari pelaksanaan pembelajaran menulis *teks descriptive* menggunakan *gambar* sebagai media pembelajaran dengan *peta konsep* selama 2 siklus pada bulan Januari, Februari dan Maret 2016 terbukti terdapat peningkatan respon positif yang menunjukkan minat siswa dan motivasi siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus II.

Respon positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris meningkat secara signifikan dari pra siklus ke siklus II. Secara detail peningkatan respon siswa dapat dilihat di data perbandingan pra siklus dan siklus II sebagai berikut:

Tabel VI. Perbandingan hasil respon siswa pada pra siklus dengan siklus II

NO	PERNYATAAN	PRA SIKLUS	%	SIKLUS II	%
1	Saya menyukai bahasa Inggris	15	46,87 %	32	100 %
2	Saya menyukai menulis bahasa Inggris	10	31,25 %	31	96,87 %
3	Saya mendapatkan gagasan utama cerita dengan mudah	13	40,62 %	29	90,62 %
4	Saya mendapatkan gagasan sekunder cerita dengan mudah	5	15,62 %	29	90,62 %
5	Saya mengorganisir teks <i>descriptive</i> dengan mudah	10	31,25 %	31	96,87 %
6	Saya bisa menggunakan grammar untuk menulis teks <i>descriptive</i>	7	21,88 %	28	87,50 %
7	Saya bisa menggunakan kosa kata dengan mudah	7	21,88 %	28	87,50 %

Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa setelah belajar menulis teks *descriptive* menggunakan *gambar* sebagai media pembelajaran dengan *peta konsep* respon positif siswa meningkat secara signifikan, respon ini menunjukkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Lebih dari 90 % siswa menyatakan *gambar* sebagai media pembelajaran dengan *peta konsep* membuat mereka lebih mudah mendapatkan gagasan, mengorganisasikan gagasan, dan lebih dari 87 % siswa menyatakan lebih mudah menggunakan grammar dan kosa kata untuk menulis teks *descriptive*. Secara keseluruhan 32 siswa (100%) menyatakan menyukai bahasa Inggris dan sebanyak 31 siswa (96,87 %) menyatakan menyukai menulis bahasa Inggris

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan yang telah dilaksanakan selama 2 siklus yaitu pada bulan Januari minggu ke 4, bulan Februari minggu ke 1, 2 dan 4, bulan Maret minggu ke 1 tahun 2016 (selama 5 minggu) di kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016, disimpulkan bahwa; (1) *Gambar* sebagai media pembelajaran dengan *peta konsep* dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi menulis teks *descriptive* dapat membantu siswa dalam (a) menggali gagasan, (b) mengorganisasikan gagasan dalam struktur teks, (c) menggunakan tata bahasa yang tepat, (d) menggunakan kosa kata yang tepat dan (e) menulis gagasan dengan tata tulis yang benar. (2) *Gambar* sebagai media pembelajaran dengan *peta konsep* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari hasil observasi belajar dan respon positif yang menunjukkan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris. Untuk aktivitas

belajar siswa dalam hal tanggungjawab dan kerjasama terbukti 21,87 % siswa menunjukkan sikap baik dan, 78,13 % siswa sikap sangat baik, dalam hal percaya diri yaitu keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat 40,62 % siswa menunjukkan sikap baik dan, 59,38 % siswa sikap sangat baik. Untuk respon siswa menyukai bahasa Inggris yaitu dari pra siklus dari 15 siswa (46,87 %) menjadi 28 siswa (87,50 %) pada akhir siklus I dan 32 siswa (100%) pada akhir siklus II. *Gambar* sebagai media pembelajaran ini juga meningkatkan minat siswa untuk menulis dalam bahasa Inggris dari pra siklus 10 siswa (31,25 %) menjadi 26 siswa (81,25 %) di akhir siklus I dan 31 siswa (96,87 %) di akhir siklus II.

*Gambar* sebagai media pembelajaran dengan peta konsep untuk meningkatkan kompetensi menulis teks *descriptive* sebaiknya digunakan oleh guru sebagai salah satu alternative media pembelajaran di dalam kelas. Untuk siswa sebaiknya menggunakan model peta konsep lebih bervariasi dan memperbanyak cabang peta konsep untuk mendapatkan lebih banyak gagasan pendukung yang akan mempermudah penulisan teks *descriptive*. Untuk penelitian lebih lanjut, pelaksanaan *gambar* sebagai media pembelajaran ini masih bisa ditingkatkan untuk pembelajaran menulis teks bentuk lain dengan tambahan gagasan dan penyempurnaan media.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Brown, Douglas H, 2000. *Teaching by Principle. An Interactive Approach to Language Pedagogy, Second edition*. Wesley Lngman, Inc.
- Brown, Douglas H, 2004. *Language assessment, principles and classroom practices*. Pearson Education, Inc.
- Calderonello, Alice Heim and Edwards, Bruce L, 1986. *Rugh Draf The Process of Writing*. Hughton Miffin Company.
- Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2004. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*.
- Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2006. *Permendiknas 22 tentang Standar Isi. Lampiran Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*
- Finochiaro, M. and C. Brumfit, 1993. The Functional-Notional Approach From Theory to Practice. In Richard and Rodgers, 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching* second edition Cambridge University Press.
- Harmer, Jeremy, 2002. *The practice of English Language Teaching* 3<sup>rd</sup> edition Completely revised and updated. Halow Pearson Education Limited.
- Madya, Suwarsih, 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Nunan, David, 1991. *Language Teaching Methodolgy, A textbook for Teachers*, Practice Hall Internatinal (UK) Ltd.

- O'Malley, J Michael and Pierce, Lorraine Valdes, 1996. *Authentic Assessment for English Language Learners*. Addition-Wesley Publishing Company Inc.
- Ratna W Dhahar, 1998. *Teori Teori Belajar*. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Swardana, Dani, 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Gramedia.